

The Influence of Good Corporate Governance and Environment Social Governance on Financial Performance

Pengaruh Good Corporate Governance dan Environment Social Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Risma Haris Nuriyanti¹⁾, Aisha Hanif²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: aishahanif@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance and Environment Social Governance on Company Financial Performance. The population taken in study are companies listed on the Indonesia Stock Wxchange (IDX) in 2018-2023. Which are included in the ESG Star Listed Companies because they have annual report and sustanibility report and are developed with GRI standart. The sample taken in this study used purposive sampling and data analysis technuise using multiple linear regresssion and tested using SPSS Software. The result of the study indicate that GCG with independent commissioner indicators has on effect on fiancian performance, while the audit committe and ESG have no effect on financial performance proxied by NPM (Y). This study shows that GCG is very important to be implemented continously in companies using GCG, while ESG in study, althrough very important for the sustanibility of the company, does not have a positive effect.*

Keywords – Net Profit Margin, Good Corporate Governance, Environment Social Governance

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance and Environment Social Governance terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2028-2023. Yang termasuk dalam ESG Star Listed Companies karena memiliki laporan tahunan dan keberlanjutan serta dikembangkan dengan Standart GRI. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda yang di uji dengan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG dengan indikator komisariss independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit dan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksi kan dengan NPM (Y). Penelitian ini menunjukkan bahwa GCG sangat penitng untuk diterapkan secara terus menerus pada persahaan yang menggunakan GCG, sedangkan ESG dalam penelitian ini meskipun sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan, tidak memiliki pengaruh positif.*

Kata Kunci – Net Profit Margin, Good Corporate Governance, Environment Social Governance

I. PENDAHULUAN

Perubahan tren ekonomi global menyebabkan pergeseran ke tingkat ekonomi di berbagai wilayah. Hal tersebut dapat menjadi penghalang untuk perusahaan dalam berkontribusi dan mewujudkan SDGs poin 8 yakni tentang pertumbuhan ekonomi [1], [2]. Dari perusahaan sendiri juga sangat penting untuk mengevaluasi dan melihat seberapa baik kinerja keuangan yang difokuskan untuk menganalisis bagaimana suatu perusahaan menggunakan dan mengelola keuangan serta sumber dayanya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, karena hal tersebut juga berdampak pada keputusan pemangku kepentingan perusahaan [3].

Kinerja keuangan umumnya meliputi pertumbuhan ekonomi yang stabil, profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang kuat, efisiensi operasional yang tinggi dan arus kas yang positif, karena tujuan utama dari perusahaan adalah mendapatkan laba yang besar dengan operasional yang maksimal [4]. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan indikator *Net Profit Margin* yang digunakan untuk menghitung laba yang didapatkan dalam setiap penjualan [5]. Selain itu, kondisi kinerja keuangan bisa dibilang cukup baik apabila *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaanya juga baik, karena praktik *Good Corporate Governance* penting untuk memperimbangkan hubungan antara kinerja keuangan untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk membangun hubungan yang kuat dengan karyawan [6] [7]. Selain itu, posisi keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menarik investor dan menarik kesimpulan dari situasi keuangan perusahaan untuk diteliti secara menyeluruh [8], [9].

Good Corporate Governance yakni sebuah rancangan peraturan untuk menyusun dan menjalankan tujuan perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah, karena bisa diterapkan dengan baik dengan prinsip-prinsip manajemen yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab maka akan menjadi daya tarik yang bagus untuk paa investor [10],

[11]. *Good Corporate Governance* juga signifikan apabila disandingkan dengan kinerja keuangan [12], [13]. Namun, sebaliknya *Good Corporate* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena dilihat dari tugas serta pelaksanaan pekerjaan seperti tidak adanya rapat secara teratur dan tidak memiliki jadwal pelaksanaan yang tepat [14], [15].

Dalam menjalankan prinsip *Good Corporate Governance* yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan membangun kepercayaan antara pemegang saham dan pemangku kepentingan [5], [11]. *Good Corporate Governance* juga mendorong dengan adanya komisaris independen untuk berperan mengambil tindakan perbaikan guna meningkatkan kinerja keuangan serta mengawasi dan mengevaluasi kinerja manajemen karena pengawasan yang efektif dapat mengurangi biaya dan memaksimalkan efisiensi operasional yang pada akhirnya bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [16]. Komisaris independen juga harus bertindak sebagai pengawas yang netral, yang dapat mengurangi kemungkinan manajemen (*Agen*) untuk membuat keputusan yang tidak menguntungkan bagi pemegang saham (*Principal*) [5], [17].

Good Corporate Governance juga mendorong adanya komite audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun dengan akurat dan sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku, karena dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya [18]. Komite audit juga membantu dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan atau penyimpangan dalam operasional perusahaan dan dapat menghindari kerugian financial yang signifikan [19].

Environment Social Governance menjadi pola baru dalam pengambilan kebijakan untuk melakukan investasi. Keterkaitan *Environment Social Governance* dengan kinerja keuangan bisa menaikkan efisiensi operasional perusahaan dengan mengimplementasikan seperti hal nya mengurangi limbah produksi dan melakukan penghematan energi atau penghematan sumber daya alam dapat meminimalisir biaya operasional dan menaikkan profitabilitas [20][21]. Praktik *Environment Social Governance* yang baik diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan serta loyalitas pelanggan, karena perusahaan berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang cenderung lebih menarik dan bisa berdampak pada penjualan yang dapat menghasilkan laba [22], [23], [24]

Penelitian yang dilakukan sebelumnya [5], [6] dan [23] menunjukan jika *Good Corporate Governance* dan *Environment Social Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan [25], [26] menunjukan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Environment Social Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya telah ditemukan hasil yang tidak konsisten, sehingga muncul *research gap*. Pada penelitian ini mengidentifikasi literatur dampak dari penerapan *Good Corporate Governance* dan *Environment Social Governance* terhadap kinerja keuangan [5], [6], [23]. Perusahaan yang diambil untuk dijadikan objek penelitian adalah perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam *ESG Star Listed Companies* pada tahun 2018-2023 yang diakses melalui website www.idx.com.

Dari hal tersebut dilihat bahwa perusahaan yang terus menerus menerapkan *Good Corporate Governance* dan *Environment Social Governance* belum tentu menerapkannya dengan baik. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environment Social Governance* Terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan yang terus menerus menerapkan *Good Corporate Governance* dan *Environment Social Governance* dari tahun 2018-2023.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan data numerik yang diolah dengan perhitungan statistik yang bertujuan untuk memahami hubungan antar variabel. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan go public yang terdapat dalam situs BEI www.idx.com dan yang termasuk dalam *ESG Star Listed Companies* tahun 2018-2023. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu : 1) Perusahaan yang berada pada *ESG Star Listed Companies* tahun 2018-2023 berjumlah 8 perusahaan. 2) Dikurang : Perusahaan yang tidak terdapat kelengkapan *Sustainability Report* berjumlah 1 perusahaan, maka sampel yang didapat berjumlah 7 perusahaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAG_X1	42	1	5	3,21	1,508
LAG_X2	42	0	5	3,21	1,105
LAG_X3	42	,120	,870	,44769	,264450
LAG_X4	42	,100	,840	,35385	,170211
LAG_X5	42	,260	,660	,49974	,125583
LAG_Y	42	3,300	52,300	11,99769	14,545011
Valid N (listwise)					

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel yaitu, Komisaris independen memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 1, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 5, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,21. Komite audit memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 5, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,20, serta nilai standar deviasi sebesar 1,105. ESG memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 3,30, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 52,30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,8314, serta nilai standar deviasi sebesar 15,63368. Kinerja keuangan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 80,70, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 93,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,2778, serta nilai standar deviasi sebesar 2,51920.

B. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,51204352
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,083
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Diperoleh hasil uji normalitas pada Tabel 5. Dengan nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* sebesar 0,200. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

C. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics
Model		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	KomisarisIndependen	,500 2,002
	KomiteAudit	,842 1,188
	Environment	,391 2,556
	Social	,513 1,951
	Governance	,922 1,085
a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan		

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diperoleh nilai *tolerance* variabel komisaris independen sebesar 0,500, komite audit sebesar 0,842, dan *Environment* sebesar 0,91, *Social* sebesar 0,513, dan *Governance* sebesar 0,922. Selain itu, diperoleh nilai VIF variabel komisaris independen sebesar 2,002, komite audit sebesar 1,188, *Environment* sebesar 2,556, *Social* sebesar 1,95, dan *Governance* sebesar 1,085. Hasil $\geq$ dan $VIF \leq 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,691 ^a	,478	,399	11,280335	1,972
a. Predictors: (Constant), Governance, Environment, KomiteAudit, Social, KomisarisIndependen					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Berdasarkan Uji Autokorelasi diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,972. Berdasarkan hasil pada table *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah data (n) adalah 42, dan jumlah variabel independen (k) adalah 5 maka diperoleh nilai Du sebesar 1,788 dan nilai dL sebesar 1,217. Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini karena nilai $dU < d < 4 - dU$ atau $(1,788 < 1,972 < 2,212)$.

E. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123,628	87,945		1,406	,169
	KomisarisIndependen	-71,063	14,170	-,752	-5,015	,000
	KomiteAudit	18,379	14,718	,144	1,249	,221
	Environment	62,667	89,809	,118	,698	,490
	Social	57,105	118,654	,071	,481	,633
	Governance	220,622	126,913	,192	1,738	,091
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas, diperoleh nilai signifikansi, variabel komisaris independen sebesar 0,000, komite audit sebesar 0,221, *environment* sebesar 0,490, *social* 0,633, dan *governance* sebesar 0,991. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel independen memiliki nilai *signifikansi* $< 0,005$ yaitu variabel komisaris independen sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

F. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15,057	10,788		,172
	KomisarisIndependen	-7,441	1,738	-,762	,000

KomiteAudit	2,606	1,805	,198	1,444	,158
Environment	-3,948	11,016	-,072	-,358	,722
Social	15,586	14,555	,188	1,071	,292
Governance	18,632	15,568	,157	1,197	,240
a. Dependent Variable: LAG_Y					

1. Nilai konstanta regresi sebesar 15,057 menjelaskan bahwa, apabila variabel independen yaitu komisariss independen, komite audit, *environment*, *social*, *governance* bernilai 0 maka kinerja keuangan meningkat sebesar 15,057.
2. Variabel komisariss independen memiliki koefisien regresi sebesar -7,441 yang berarti memiliki arah negative terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut bahwa setiap kenaikan komisariss independen sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan kinerja keuangan menurun sebesar 7,441 dengan asumsi variabel independen lainnya atau konstan.
3. Variabel komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 2,606 yang berarti memiliki arah positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan komite audit 1 satuan maka akan mengakibatkan kinerja keuangan meningkat sebesar 2,606 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Variabel *ESG* memiliki koefisien regresi pada *environment* sebesar -3,948, *social* sebesar 15,586 dan *governance* sebesar 18,568 yang berarti memiliki arah positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan *ESG* sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan kinerja keuangan menurun sebesar . Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

G. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	,478	,399	11,280335
a. Predictors: (Constant), Governance, Environment, KomiteAudit, Social, KomisarissIndependen				
b. Dependent Variable: LAG_Y				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjust R*² sebesar 0,399 atau sebesar 39,9%, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, komite audit, dan *environment social governance* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 39,9% dan sisanya 60,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terbatas.

H. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3840,063	5	768,013	6,036	,000 ^b
Residual	4199,116	33	127,246		
Total	8039,179	38			
a. Dependent Variable: LAG_Y					
b. Predictors: (Constant), Governance, Environment, KomiteAudit, Social, KomisarissIndependen					

Berdasarkan hasil Uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa komisariss independen, komite audit, dan *environment social governance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

I. Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

seCoefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15,057	10,788		1,396
	KomisarisIndependen	-7,441	1,738	-,762	-,000
	KomiteAudit	2,606	1,805	,198	,158
	Environment	-3,948	11,016	-,072	,722
	Social	15,586	14,555	,188	,292
	Governance	18,632	15,568	,157	,240
a. Dependent Variable: LAG_Y					

Berdasarkan hasil Uji t pada variabel komisaris independen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 5% sehingga H1 diterima. Berdasarkan hasil Uji t pada variabel komite audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,158. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H2 ditolak. Berdasarkan hasil Uji t pada variabel ESG diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,722 pada *environment*, lalu *social* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,292 dan *governance* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,240. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H3 ditolak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t dan pada variabel komisaris independen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini disebabkan dengan jumlah anggota komisaris independen yang memadai bisa meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen, karena dengan pengawasan yang kuat dapat mengurangi konflik kepentingan sehingga mendorong keputusan bisnis [5]. *Agency Theory* berargumen bahwa antara pemilik perusahaan (*Principal*) dan manajemen (*Agent*) bahwa komisaris independen sebagai pengawas untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja manajemen, karena pengawasan yang efektif dapat memaksimalkan efisiensi operasional yang akhirnya bisa meningkatkan kinerja keuangan [6]. Selain itu, komisaris independen juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam perusahaan karena meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi biaya modal yang akan meningkatkan penjualan. Namun sebaliknya, ada yang tidak signifikan terhadap anggota komisaris independen karena dikhawatirkan mereka tidak berjalan sesuai dengan tugas yang dimiliki karena sudah mempunyai kedudukan dan menyalahgunakan wewenang yang sudah diberikan, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh [25].

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel komite audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,050. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini disebabkan karena intensitas penyelenggaraan rapat tugas komite audit bisa menimbulkan biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin tinggi dan rapat tugas tersebut adakalanya tidak sesuai dengan jumlah anggota komite audit, hal tersebut berdampak ketika akan dilakukan pengambilan keputusan secara cepat, sehingga keputusan yang diambil beresiko kurang tepat dan sejalan sehingga pada penelitian ini hasilnya tidak berpengaruh. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [18]. Selain itu, dapat menyebabkan turunnya kepercayaan pemangku kepentingan karena mengandalkan komite audit untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan [27]. *Agency Theory* berargumen bahwa komite audit bisa membantu mengurangi konflik dan mengawasi proses pelaporan keuangan dan memastikan bahwa pelaporan keuangan akurat dan transparan. Transparansi yang baik bisa mengurangi biaya modal yang akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan [5] [8].

Pengaruh Environment Social Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel ESG diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,470. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ketiga (H3)

ditolak, Hal ini disebabkan Perusahaan yang fokus terhadap ESG secara strategis dapat melihat bahwa manfaat jangka panjang seperti efisiensi operasional yang lebih baik, penurunan biaya, peningkatan loyalitas pelanggan yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas termasuk net profit margin, maka dari itu pada penelitian ini *Net profit Margin* tidak berpengaruh secara langsung terhadap ESG karena biaya implementasi ESG seperti peningkatan keberlanjutan, pengelolaan, limbah atau program sosial yang dimiliki perusahaan dapat menambah biaya operasional jangka pendek yang bisa mengurangi laba sebelum perusahaan melihat manfaat jangka panjangnya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [26]. Dampak ESG juga bergantung bagaimana perusahaan menerapkannya, jika ESG diadopsi sebagai formalitas atau bagian dari strategi pemasaran tanpa perubahan operasional yang signifikan maka pengaruhnya pada margin laba bersih atau *Net Profit Margin* bisa sangat minim karena ESG berkontribusi pada kinerja jangka panjang secara keseluruhan, tetapi dampaknya tidak selalu terlihat pada *Net Profit Margin* dalam jangka pendek atau menengah [28]. Namun sebaliknya, dari *Stakeholder Theory* perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, karena penerapan ESG yang baik diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan serta loyalitas pelanggan, karena perusahaan yang berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan cenderung lebih menarik bagi karyawan yang berkualitas dan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional yang berdampak laba yang besar, sehingga dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [22], [23].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa, komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, komite audit dan *environment social governance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut membuktikan bahwa komite audit dan ESG belum menunjukkan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek.

V. UACAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya dan teman-teman saya yang sudah memberikan dukungan baik secara mental maupun fisik. Alhamdulillah saya telah menyelesaikan tugas akhir kuliah saya, saya sangat senang sekali meskipun sedikit lambat namun bisa terselesaikan.

VI. REFERENSI

- [1] N. Frita, I. Hamdani, and A. Devi, "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs".
- [2] N. Putri Arifianti and L. Patricia Widianingsih, "Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris atas Perusahaan Pertambangan di Indonesia".
- [3] E. Septiana, S. 11, and H. Fitriyah, "The Effect Of Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Financial Performance And Company Value (Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020) [Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)]," 2018. [Online]. Available: www.idx.co.id
- [4] Prasetya A. H, "PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA KEUANGAN," *Economic*, 2019.
- [5] I. Wiendy, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada BEI tahun 2018-2020)," 2019.
- [6] N. Putri Deswara, A. Krisnawati, and R. Sri Saraswati, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN," vol. 5, no. 1, p. 2021.

- [7] S. Baharuddin, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode," vol. 7, no. 2, 2022.
- [8] S. Susanti, "Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode," 2018. [Online]. Available: www.idx.co.id.
- [9] P. Good *et al.*, "Institutional Ownership) on Company Value (Price Earning Ratio) in Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock." [Online]. Available: <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- [10] F. Ferial, S. Siti, and R. Handayani, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN EFEKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)," 2019.
- [11] T. K. Pertiwi, A. F. Ekonomi, U. Veteran, and J. Timur, "PENGARUH KINERJA KEUANGAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE Ferry Madi Ika Pratama."
- [12] "PENGARUH GCG DAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMAMANGAN YANG GO PUBLIC DI BEI".
- [13] "PENGARUH CSR GCG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN HIGH PROFILE DI INDONESIA," 2020.
- [14] S. Y. Febrianti A L, "PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN RISIKO BISNIS DALAM PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN," 2019.
- [15] N. A. Dewi and T. T. Gustyana, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi," *JRAK*, vol. 11, no. 1, 2020, [Online]. Available: www.bisnis.tempo.co
- [16] D. Octavianto, K. Widagdo, and A. Chariri, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN," *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, vol. 3, no. 1, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [17] N. Anaima and S. Trisnaningsih, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol", [Online]. Available: www.idx.com.
- [18] I. Teknologi, D. Bisnis, A. Dahlan Jakarta, and O. Com, "TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI DI BEI Okta Setiawan¹, Iwan Setiadi²." [Online]. Available: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- [19] E. Febriansyah and R. Fahreza, "Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, Aug. 2020, doi: 10.37194/jpmb.v2i2.44.
- [20] "PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DAN RETENTION RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING," 2021.
- [21] I. Veronika, Z. Azmi, and E. Marlina, "APAKAH CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA MASA COVID-19?"

- [22] S. A. Hutagalung and Hermi, “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE, DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI,” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 3909–3918, Oct. 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.18189.
- [23] Wahdan Arum Inawati and R. Rahmawati, “Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Akademi Akuntansi*, vol. 6, no. 2, pp. 225–241, May 2023, doi: 10.22219/jaa.v6i2.26674.
- [24] Dian Pramitya Khairunnisa and E. W. -, “PENGARUH KINERJA ESG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN,” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, vol. 22, no. 2, pp. 16–27, Sep. 2023, doi: 10.29303/aksioma.v22i2.218.
- [25] N. Maretha, A. Purwaningsih, S. Pengajar, F. Ekonomi, U. Atma, and J. Yogyakarta, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol,” *MODUS*, vol. 25, no. 2, p. 2020, 2020.
- [26] S. N. Arofah and Khomsiyah, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi,” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, pp. 125–133, Mar. 2023, doi: 10.37034/infec.v5i1.208.
- [27] S. H. Jurusan, A. Fakultas, and E. Unesa, “AKRUAL 4 (2) (2013): 183-198 e-ISSN: 2502-6380 PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN (PERSERO) DI INDONESIA.” [Online]. Available: <http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/akrl>
- [28] F. Priandhana, “Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL),” *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 59–63, Feb. 2022, doi: 10.21512/becossjournal.v4i1.7797.